

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi siswa Sekolah Menengah Atas jelas berbeda saat menjadi siswa Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar. Karena saat menginjak kelas XII, siswa diharuskan mengambil keputusan mengenai lanjutan kariernya. Proses penentuan lanjutan karier yang sesuai dengan keinginan dan minat siswa tidak lah mudah bagi kebanyakan siswa. karena masih terdapatnya siswa yang mengalami kebingungan saat akan mengambil keputusan. Kebingungan yang dialami siswa, salah satunya dikarenakan mereka yang masih dalam usia labil, sehingga masih sering terjadinya perubahan minat karier mereka diawal dan saat penentuan karier berikutnya (Germeijs & Verschueren, 2006).

Pengambilan keputusan karier merupakan keterampilan penting yang akan berpengaruh selama rentang kehidupan seseorang, dan keterampilan tersebut dapat dipelajari (Arjanggih, 2017). Keputusan karier yang dihadapi oleh siswa kelas XII, menjadi salah satu momen penting dalam perjalanan karier mereka kedepan. Setelah menginjak kelas XII, siswa harus mulai menentukan jalur pendidikan atau karier yang akan mereka tempuh setelah lulus nanti dan yang akan berpengaruh besar terhadap masa depan mereka. Hal yang dibutuhkan oleh siswa ialah pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri, dan informasi tentang

pilihan karier yang tersedia, serta dukungan dalam proses pengambilan keputusan (Lestari, 2019).

Dari permasalahan tersebut apabila keputusan lanjutan karier yang diambil siswa tidaklah sesuai dengan minat dan bakat yang terdapat dalam dirinya, dapat mengakibatkan saat mereka menjadi mahasiswa, akan merasa salah mengambil jurusan, karena dirasa tidak cocok dengan kompetensi yang ada pada dirinya. Di tahun 2021 Irene Guntur, Ahli Educational Psychologist dari Integrity Development Flexibility (IDF) mengatakan sebanyak 87 persen mahasiswa di Indonesia merasa salah jurusan. Hal ini diberitakan dalam artikel pada laman Detikedu.com. 87 persen bukanlah jumlah yang sedikit, karena secara tidak langsung didapatkan fakta jika terkadang keputusan karier yang akan diambil oleh para siswa yang baru lulus sekolah jenjang menengah atas harus lebih diperhatikan terutama bagi siswa kelas XII.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di lapangan, dengan me-wawancarai salah satu Guru BK di SMAN 27 Bandung. Didapatkan informasi jika pelaksanaan bimbingan karier yang disediakan SMAN 27 Bandung belum lah dilakukan menyeluruh terhadap seluruh murid kelas XII, karena tidak tersedianya jadwal pelajaran khusus untuk guru BK masuk ke kelas melakukan layanan bimbingan karier atau tersusunnya jadwal bimbingan karier untuk setiap kelas. Hal tersebut sangatlah disayangkan, sehingga siswa yang mendapatkan layanan bimbingan karier hanyalah

siswa yang bersedia mendatangi ruang BK sekolah, dan melakukan bimbingan karier secara personal dengan guru BK.

Dari fenomena yang ditemukan dan hasil dari wawancara dengan guru BK SMAN 27 Bandung. Maka siswa kelas XII perlu untuk diberikan bimbingan karier. Bimbingan karier di definisikan sebagai proses membantu individu untuk mengembangkan penerimaan dan kesatuan dan gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja oleh Super, sehingga dalam pengambilan keputusan lanjutan karier nanti sesuai dengan minat, dan bakat yang dimiliki oleh siswa untuk mencapai kesuksesannya di masa yang akan datang (Masdudi, 2015). Penting bagi sekolah untuk menyediakan layanan bimbingan karier yang efektif dan terstruktur. Karena bimbingan karier yang baik akan membantu siswa memahami diri mereka sendiri serta memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat.

Tak hanya itu, dukungan dari guru BK atau konselor sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung *student engagement* dalam proses pengambilan keputusan karier siswa. dengan demikian, diharapkan siswa kelas XII dapat lebih siap dan percaya diri dalam menentukan keputusan karier mereka, yang dapat sangat berpengaruh terhadap kesuksesannya di masa depan (Khoirunnisa & Lestari, 2024). Salah satu faktor yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan

karier siswa ialah *Student Engagement* atau Keterlibatan Siswa dalam kegiatan belajar selama mereka berada di sekolah.

Student Engagement menurut (Hu & Kuh, 2001) sebagai kualitas siswa pada diri mereka sendiri dalam mengabdikan diri pada kegiatan di sekolah yang nantinya berkontribusi langsung pada hasil yang diinginkan. Dari definisi tersebut di sempurnakan lagi oleh Towler dalam penelitiannya “*Student Engagement Literature Review, New York: The Higher Education Academy*”, (2010), sebagai kemauan dan upaya siswa untuk terlibat dalam kegiatan sekolah secara efektif yang nantinya dapat berkontribusi pada hasil yang sukses. Dan *Student Engagement* ini dapat diklasifikasikan ke dalam keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional (Trowler, 2010).

Student engagement mengacu pada seberapa besar siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar di sekolah baik dalam segi perilaku, kognitif, maupun emosional. Keterlibatan siswa secara perilaku, dalam perspektif islam dilihat sebagai perilaku siswa di sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sikap hormat kepada guru, disebutkan dalam Q.S Al-Qalam : 4. *Student engagement* juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, dukungan teman sebaya, dan psikologis siswa. Yang apabila dalam proses pengambilan keputusan karier *student engagement* yang dimiliki siswa ikut diperhatikan maka dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan lanjutan kariernya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *student engagement* mempengaruhi proses pengambilan keputusan karier siswa kelas XII, melalui wawancara dengan guru BK atau konselor sekolah serta siswa kelas XII, dan melakukan observasi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih komprehensif mengenai peran *student engagement* dalam pengambilan keputusan karier, dan diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program bimbingan karier yang lebih efektif dan berbasis pada kebutuhan siswa. Sehingga, siswa akan lebih siap dan percaya diri dalam menentukan dan membuat keputusan kariernya untuk masa depan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Student Engagement* Dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas XII-5 (Penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 27 Kota Bandung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka didapatkan fokus penelitian yang muncuk dalam penelitian ini, ialah:

1. Bagaimana kondisi awal *student engagement* siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung?
2. Bagaimana pengambilan keputusan karier siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung?

3. Bagaimana hasil pengambilan keputusan karier dengan adanya *student engagement* siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dilakukan, ialah:

1. Mengetahui kondisi awal *student engagement* siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung.
2. Mengetahui pengambilan keputusan karier siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung.
3. Mengetahui hasil pengambilan keputusan karier dengan adanya *student engagement* siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini, yaitu:

1. Kegunaan Akademis

Secara akademis, penelitian memiliki kegunaan sebagai tinjauan ulang pada layanan bimbingan karier agar memperhatikan *student engagement* dalam kehidupan siswa di sekolah dan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier yang akan diambil oleh siswa setelah lulus dari sekolah tingkat menengah atas. Serta memperkaya penelitian Bimbingan Konseling Islam dalam ranah Layanan Bimbingan Karier dalam BK Pendidikan yang menjadi salah satu bahasan pada Program Studi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian memiliki kegunaan untuk memberikan kontribusi pemikiran tekhusus pada teori *student engagement* sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan karier siswa. Selain itu, menjadi bahan kajian dalam meningkatkan Layanan Bimbingan Karier pada siswa kelas XII, serta mengembangkan program bimbingan karier yang lebih efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan menjadi wawasan baru dan informasi mengenai peran *student engagement* dalam proses pengambilan keputusan karier, sehingga dapat membantu mereka yang masih mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan lanjutan karier yang sesuai dengan dirinya.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas, mengenai bagaimana *student engagement* dapat menjadi salah satu faktor pengaruh dalam pengambilan keputusan karier siswa.

E. Landasan Penlikiran

1. Landasan Teoritis

Guna memperkuat keberadaan *variable* pada penelitian ini, maka peneliti memiliki landasan teori, antara lain:

a) *Student Engagement* (Keterlibatan Siswa)

Teori mengenai *student engagement* tidak hanya memiliki penemu tunggal, tetapi merupakan hasil dari banyak penelitian dan kontribusi dari berbagai ahli dalam bidang pendidikan dan psikologi. Salah satunya ialah Fredericks (2004) yang mengungkapkan jika dalam *student engagement* terdapat *behavioral engagement* yang berasal dari ide partisipasi siswa, *emotional engagement* yang melingkupi reaksi positif dan negatif siswa terhadap temannya, gurunya, serta kegiatan di kelas maupun sekolah, dan *cognitive engagement* yang meliputi keinginan siswa berusaha dan memahami ide yang kompleks dan menguasai keterampilan yang sulit (Manzil, 2017).

Dari tiga kategori yang dijelaskan oleh Fredericks (2004), menunjukkan *student engagement* yang dimiliki siswa terdapat dalam kegiatan akademik maupun non-akademik yang dapat dilihat melalui tingkah laku, emosi, dan kognitif yang diberikan oleh siswa di lingkungan sekolah. Dimana siswa tidak hanya dikatakan terlibat hanya pada kegiatan akademik yang dilakukan di dalam kelas, tetapi siswa juga dapat terlibat dalam kegiatan di luar kelas, seperti mengikuti organisasi sekolah atau ekstrakurikuler (Gladisia dkk., 2022).

Dalam kegiatan siswa di dalam kelas, *student engagement* dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi

pembelajaran. Karena saat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa memiliki kesempatan yang lebih besar dalam memahami konsep-konsep yang sedang diajarkan. *Student engagement* juga dapat memengaruhi motivasi belajar, pemahaman materi, interaksi antar siswa dan guru, tingkat kehadiran dan kelulusan, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan (Einsthendi dkk., 2024). Hal tersebut dapat menunjukkan jika *student engagement* dapat membantu siswa mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki sehingga siswa dapat mengenal diri dengan lebih baik dan dapat mengambil keputusan lanjutan karier yang sesuai dengan dirinya.

Dalam perspektif islam, *student engagement* dipandang sebagai konsep pendidikan modern yang tetap berakar pada ajaran islam (Al-Attas, 1979). Selaras dengan prinsip-prinsip islam mengenai pencarian ilmu yang aktif, interaksi sosial yang positif, tanggung jawab seorang individu, dan keseimbangan antara dunia dan akhirat. *Student engagement* dalam perspektif Islam bukan sekadar keterlibatan fisik dalam pembelajaran, tetapi merupakan proses holistik yang mencakup pengembangan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa, dengan tujuan akhir untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna) yang bermanfaat bagi dirinya (Al-Ghazali, 2005).

Teori ini digunakan sebagai teori yang melihat keterlibatan siswa kelas XII di SMAN 27 Bandung dari kategori *behavioral*, *emotional*, dan *cognitive* untuk mengetahui peran *student engagement* dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII, terutama pada kelas XII-5.

b) *Decision Making Career Theory*

Decision making career theory menurut Conger (1991) merupakan usaha individu menemukan dan melakukan pilihan dari berbagai kemungkinan yang muncul dalam proses pemilihan karier. Teori ini, merupakan proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri, pemahaman karier yang akan diambil, sampai pada proses pembuatan komitmen untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan. Karena pengambilan keputusan karier merupakan hal krusial, tepat atau tidaknya keputusan yang diambil akan mempengaruhi karier yang sesuai dan peluang yang dimiliki (Zamroni, 2016).

Decision making career ialah proses seleksi yang dilakukan secara serius dan penuh pertimbangan demi keberhasilan karier dimasa depan. Dalam pemilihan karier terdapat enam aspek pendukung menurut Conger (1991), yaitu :

- 1) Sejauh mana pengetahuan mengenai karier
- 2) Pemahaman diri dalam menilai kekurangan dan kelebihan diri
- 3) Kecocokan pilihan karier dengan diri

- 4) Minat individu dalam memilih bidang karier yang sesuai
- 5) Proses membuat keputusan
- 6) Masalah interpersonal dalam menyelesaikan masalah terkait pengambilan keputusan karier.

Salah satu faktor keberhasilan dari *decision making career* yaitu melalui faktor internal. Diantaranya pengetahuan mengenai karier yang terus dikembangkan (Heldayaningsih & Hardew, 2024). Menurut perspektif islam, islam mendorong umatnya untuk aktif, bertanggung jawan, dan berilmu dalam menentukan jalan hidup, termasuk pemilihan karier. Dengan melibatkan do'a, tawakal, pertimbangan, dan niat yang ikhlas, dikatakan dalam Q.s At-Talaq, "Barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkannya" (Q.s At-Talaq : 3).

Relevansi teori dengan penelitian, terdapat pada *student engagement* yang dimiliki siswa dapat membantu siswa lebih aktif mencari tahu lanjutan karier apa yang sesuai dengan mereka, sehingga siswa dapat mengambil keputusan karier yang sesuai dengan tetap melibatkan Allah dalam proses pengambilan keputusan karier.

c) *Social Learning To Career Development Theory*

Teori pembelajaran sosial pengembangan karier yang dikembangkan oleh Krumboltz dkk, (1976) berupaya menjelaskan

tentang mengapa orang membuat keputusan karier melalui sejumlah kesempatan belajar yang tidak terbatas di lingkungan sosial mereka yang memengaruhi pandangan dan ide mereka (Truyens, 2019).

Dengan dasar teori memandang bahwa manusia memilih kariernya sebagai hasil dari pengalaman dan pengaruh yang dimiliki dalam hidupnya. Teori menekankan pada pentingnya perilaku dan kognisi dalam membuat keputusan karier. Dimana pembuatan keputusan karier dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau proses pembelajaran sosial, terutama dari individu lain yang berarti signifikan. Di dalam proses pengambilan keputusan karier, individu melakukan pengamatan, meniru, dan mencontohi orang-orang yang ada di sekelilingnya, sehingga lingkungan, pengalaman belajar, dan keterampilan yang dimiliki perlu menjadi perhatian dalam pengambilan keputusan karier (Prasatya, 2016).

Pada teori Krumboltz (1976), proses perkembangan karier melibatkan empat faktor, yaitu :

- 1) Warisan genetik dan kemampuan khusus
- 2) Kondisi dan peristiwa lingkungan
- 3) Pengalaman belajar
- 4) Keterampilan pendekatan tugas

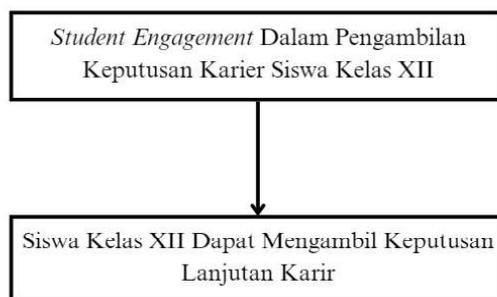
Dari keempat faktor diatas saling berinteraksi dengan cara yang kompleks dan tidak terduga pada setiap individu dan mempengaruhi keyakinan terdapat diri sendiri dan dunia (Truyens, 2019). Dalam

pembahasan pada penelitian, bagaimana *student engagement* menjadi salah satu faktor yang dapat membantu meyakinkan siswa pada kemampuan yang dimiliki dan membantu siswa lebih aktif mencari tahu lanjutan karier apa yang sesuai dengan kemampuan mereka. Sejalan dengan teori *decision making career* yang memiliki enam aspek pendukung siswa dalam proses pengambilan keputusan karier.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan keterkaitan antara konsep-konsep dalam sebuah penelitian secara sistematis. Tujuan utama dari kerangka konseptual adalah untuk memudahkan pelaksanaan penelitian agar lebih terarah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai panduan penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian diperlukan untuk melihat bagaimana *student engagement* dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan karier kepada siswa, sehingga siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung dapat mengambil keputusan

untuk lanjutan kariernya. Adapun kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, menggambarkan hubungan sebab-akibat, dimana tingkat *student engagement* menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan siswa dalam mengambil keputusan lanjutan karier mereka. karena dengan *student engagement*, siswa kelas XII diharapkan mampu mengidentifikasi potensi diri, memahami berbagai pilihan karir yang tersedia untuk mengambil keputusan karir yang lebih matang dan sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian terkait dengan permasalahan yang akan diteliti dilakukan di SMA Negeri 27 Kota Bandung yang beralamatkan di Jl. Utsman Bin Affan No.1, Rancanumpang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawa Barat 40295. Peneliti memilih lokasi

ini karena menjadi tempat munculnya pemikiran peneliti dan menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Dan yang menjadi faktor lain dilakukannya penelitian di lokasi tersebut karena jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan dan pengambilan data.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang berkaitan secara khusus tentang realitas. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme yang menganggap bahwa kebenaran suatu realitas sosial dapat dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial itu bersifat relatif, yang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang (Destalia, 2019).

Dimana dengan paradigma konstruktivisme, penelitian sebagai upaya memahami realitas pengalaman manusia yaitu bagaimana siswa yang akan mengambil keputusan karier. Lalu dibentuk oleh kehidupan sosial yaitu tingkat *student engagement* yang dimiliki oleh siswa, dan cenderung tergantung pada pandangan partisipan tentang situasi yang sedang diteliti. Sehingga, paradigma konstruktivisme bermanfaat dalam penelitian untuk menemukan adanya *student engagement* dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII-5 melalui metode wawancara, observasi, dan sebagainya.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ialah metode deskriptif kualitatif, untuk menjelaskan fenomena yang dijadikan topik penelitian. Dan disajikan dalam bentuk narasi dari hasil data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan mendeskripsikan suatu permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana *student engagement* dalam pengambilan keputusan karier siswa kelas XII-5 di SMAN 27 Bandung.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Dalam penelitian, data yang disimpulkan bersifat kualitatif, yang merupakan jenis penelitian dengan hasil temuan yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik maupun proses hitungan lainnya. Jenis data yang diperoleh mendeskripsikan fenomena berdasarkan sudut pandang narasumber/informan. Dengan mentukan realita yang beragam dan mengembangkan pemahaman pada konteks tertentu, sehingga penelitian berkaitan dengan bagaimana *student engagement* berkontribusi dalam kehidupan siswa di sekolah sehingga siswa dapat menentukan pilihan kariernya dengan matang.

b) Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada jajaran Guru BK di

SMAN 27 Bandung serta siswa kelas XII, dan dibantu oleh informan lain bila dibutuhkan, serta observasi di lokasi penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Pada penelitian, sumber-sumber sekunder tidak memberikan informasi langsung kepada peneliti, tetapi melewati perantara yang sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi penelitian ini, yaitu dengan dokumen arsip yang dimiliki SMAN 27 Bandung.

5. Informan dan Unit Analisis

a) Informan

Pada penelitian, informan yang dipilih ialah siswa Kelas XII-5 sebagai *Key informan* yang akan mengambil keputusan karier, jajaran guru BK XII yang merekomendasikan siswa yang akan diwawancarai, dan pembina ekstrakurikuler atau pembina akademik siswa yang akan diwawancarai sebagai informan lainnya.

b) Teknik Penentuan Informan

Pemilihan informan pada penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, atau disebut dengan *purposive sampling*, yang berdasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Dengan begitu informan yang dipilih oleh peneliti ialah siswa kelas XII-5 yang memiliki keterlibatan aktif pada kegiatan sekolah baik yang didalam kelas maupun yang diluar kelas, guru BK kelas XII yang memiliki informasi utama, dan siswa kelas XII-5 yang akan

mengambil keputusan lanjutan karier, dan pembina dari organisasi yang diikuti oleh siswa yang akan diwawancarai. Penetapan informan dimulai dengan observasi awal, lalu menentukan orang tertentu yang memiliki informasi kuat untuk mendukung data penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, maka untuk mendapatkan data, serta informasi yang akurat dan sesuai dengan data yang diperlukan. Peneliti menggunakan beberapa teknik, di antara lain ialah:

a) Observasi

Observasi dilakukan sebagai langkah awal dari penelitian untuk mengamati bagaimana proses layanan bimbingan karier yang ada di SMAN 27 Bandung, dan mengamati bagaimana *student engagement* dalam proses pemberian layanan bimbingan karier sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan lanjutan karier siswa.

b) Wawancara

Teknik pengumpulan data selanjutnya ialah dengan melakukan wawancara langsung kepada guru BK dan siswa kelas XII di SMAN 27 Bandung yang termasuk dalam kategori yang telah ditetapkan oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan berbentuk wawancara terbuka dengan proses tanya jawab yang diajukan

kepada informan. Wawancara pada penelitian dapat menjadi alat peninjauan kembali terhadap kebenaran data yang di peroleh dan pembuktian informasi dari mewawancarai guru BK, siswa kelas XII-5 yang direkomendasikan oleh guru BK dan pembina organisasi yang diikuti oleh siswa yang diwawancara.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian diperlukan sebagai pelengkap dari teknik-teknik yang lain. Dokumentasi data mengenai *student engagement* diambil ketika sedang melakukan proses observasi dan wawancara di SMAN 27 Bandung. Dokumen yang di dapatkan berupa foto, video, voice note, dan berupa tulisan yang dilakukan saat penelitian berlangsung. Juga terdapat dokumen lain berupa arsip program BK SMAN 27 Bandung, dan arsip data lainnya sebagai data pendukung penelitian yang dimiliki oleh informan.

7. Teknik Penentuan dan Keabsahan Data

Pada penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah triangulasi data, dengan pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dari hasil yang didapatkan. Triangulasi adalah metode dengan membandingkan informasi atau data yang didapatkan dari wawancara dan observasi untuk mengecek kebenaran informasi yang telah didapatkan (Rahardjo, 2010).

Keabsahan data dibutuhkan dalam penelitian untuk mengukur dengan akurat mengenai fenomena yang sedang diteliti. Menurut

Sekaran dan Bougie (2016) keabsahan data mengacu apakah data yang dikumpulkan dalam penelitian representatif dan mencerminkan fenomena yang ingin diukur. Dan keabsahan data dapat dilihat sebagai alat untuk mengukur variabel yang diteliti (Wardhana, 2023).

Sehingga, data dari observasi dan wawancara kepada siswa, guru BK, dan pembina organisasi yang diikuti oleh siswa yang diwawancarai dapat dibandingkan untuk melihat konsistensi pemahaman tentang keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan karier. Dengan membandingkan data dari hasil wawancara guru BK dan siswa kelas XII-5 peneliti dapat mengevaluasi konsistensi, yang apabila terdapat keselarasan maka pemahaman mengenai kuatnya *student engagement* dapat berkontribusi dalam pengambilan keputusan karier siswa.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan data yang telah diperoleh dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, yang kemudian disimpulkan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca.

a) Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, studi pendahuluan dilakukan diawal untuk menemukan jika fenomena yang peneliti akan angkat dan teliti benar-benar ada. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan melakukan observasi awal ke lokasi penelitian untuk

mengumpulkan data dari subjek penelitian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar data yang dimiliki cukup untuk dianalisa, sehingga dapat melakukan proses reduksi data (Hermawan & Amirullah, 2016).

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan atau pemilahan dari data mentah yang diperoleh dari lapangan yang kemudian disederhanakan menjadi lebih ringkas dan bermakna. Sehingga peneliti akan lebih mudah memfokuskan pada hal yang penting dan membuang hal yang sekiranya tidak diperlukan pada penelitian, dan menghasilkan gambaran yang lebih jelas bagi peneliti (Ahmad, 2024). Proses reduksi data ini akan menghasilkan catatan inti data dari hasil pengumpulan data saat observasi awal dan wawancara di SMAN 27 Bandung.

Dengan demikian, reduksi data berfungsi sebagai langkah yang membantu peneliti untuk menyusun narasi yang koheren dan informatif, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang pengambilan keputusan karier di kalangan siswa dengan adanya *student engagement*.

c) Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, proses selanjutnya ialah penyajian data. Bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk

memahami fenomena yang diangkat pada penelitian ini. Proses penyajian data pada penelitian berbentuk naratif, sehingga dapat memberikan gambaran proses penelitian dan dapat menyajikan data yang sesuai dengan permasalahan inti yang diteliti (Ahmad, 2024).

d) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yang dimana peneliti menyampaikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama melakukan proses observasi, wawancara, dan menganalisis data di SMAN 27 Bandung. Kesimpulan ditarik dari penelitian, menyusun catatan, pernyataan, arahan, sebab akibat, dan sebagainya dan diverifikasi selama penelitian berlangsung (Fiantika dkk., 2022).